FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI CABAI RAWIT DI KABUPATEN BENGKAYANG

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

DESI HERKULANA SARI
NIM. B1013211006

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Desi Herkulana Sari
NIM	: B1013211006
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Program Studi	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi	: Ekonomi Pertanian
Judul Skripsi	: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Rawit di Kabupaten Bengkayang Tahun 2023

Menyatakan dengan sesungguhnya dengan judul tersebut diatas, secara keseluruhan adalah murni karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan Panduan Penulisan Karya Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Tahun 2025 (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan gelar kesarjanaan di Universitas Tanjungpura.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 30 Juni 2026



Desi Herkulana Sari

NIM: B1013211006

Dipindai dengan CamScanner

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Herkulana Sari

NIM : B1013211006

Jurusan : Ilmu Ekonmi Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sektor Pertanian

Tanggal Ujian : 8 April 2026

Judul Skripsi:

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Rawit Di Kabupaten Bengkayang

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Semua sumber data dan informasi baik yang dikutip maupun dirujuk telah dinyatakan dengan benar.

Pontianak, 30 Juni 2026

Desi Herkulana Sari

B1013211006

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR YURIDIS

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Rawit
DI Kabupaten Bengkayang

Penanggung Jawab Yuridis

Desi Herkulana Sari
B1013211006

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 8 April 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Romi Suradi, S.E.I, M.E.	11/05/2026	
		NIP 198610022019031004		
2.	Ketua Penguji	Dr. Hendarmin, S.E., M.Si	11/05/2026	
		NIP 197705092005011003		
3.	Anggota Penguji	Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M.	11/05/2026	
		NIP 196312041990022001		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 24 JUN 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

Dipindai dengan CamScanner

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Tuhan penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang sudah melimpahkan kasih dan karuniaNya serta berkat yang telah diberikan bagi penulis dalam menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura serta telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Rawit Di Kabupaten Bengkayang" dan bisa diselesaikan dalam memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Banyak hambatan dan kendala penulis lewati dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Namun, berkat Tuhan Yesus Kristus sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kendala dan kekurangan, penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik serta pada waktu yang telah ditentukan dan tidak luput juga bantuan dari berbagai pihak yang sudah mau membantu dan berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini baik dalam bantuan berupa materi, tenaga, pikiran, motivasi serta doa yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah mau membantu dalam penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat kesehatan, kemampuan, kekuatan serta kasih karunia yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Barkah S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

5. Bapak Dr. Haryono, S.E. M.Si., Ak.,CA. CPA, Asean CPA selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
8. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
9. Bapak Yanto, S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura,
10. Bapak Romi Suradi, S.E.I., M.E. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, saran, pemikiran, bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
11. Bapak Hendarmin, S.E., M.Si. selaku dosen penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk dapat hadir dari seminar proposal sampai siding skripsi/komprehensif dan memberikan saran dan masukkan bagi penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
12. Ibu Hj. Ninuk Dwiastuti R, S.E., M.M. selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dari seminar proposal hingga siding skrips/komprehensif dan memberikan saran serta masukkan bagi penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
13. Seluruh jajaran Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang sudah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pemahaman kepada penulis.
14. Para staff Akademik beserta jajarnanya, Tata Usaha dan staff Perpustakan serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang sudah membantu proses perkuliahan dari awal hingga akhirnya menyelesaikan tugas akhir ini.

15. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan yang sudah memberikan dan mengajarkan ilmu yang bermanffat untuk peneliti, semangat arahan, bahkan motivasi kepada penulis.
16. Perpustakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah menyediakan banyak informasi dalam penulisan skripsi.
17. Seluruh pegawai kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Kubu Raya yang telah membantu penulis menyelesaikan magang dengan baik.
18. Cinta pertama penulis yaitu (alm bapak) sampai saat ini penulis masih ingat perjuang bapak menguliahkan penulis saat kesulitan ekonomi bapak selalu berusaha mencari uang buat mencukupi kebutuhan penulis di masa perkuliahan penulis, mungkin bapak tidak kelihatan saat penulis menyelesaikan skripsi ini tapi bapak selalu berada di sisi penulis, meskipun bapak udah di panggil Tuhan lebih dulu tapi penulis sangat bangga memiliki ayah yang luar biasa hebat.
19. Ibu terhebat penulis terima kasih banyak udah menjadi ibu yang sangat luar biasa dan hebat bagi penulis dan tidak lupa selalu mendoakan dan mendukung penulis dari kecil sampai berada di tahap dimana penulis sudah menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan terima kasih juga udah bertahan sampai saat ini Tuhan Yesus memberkati kehidupan Mama.
20. Saudara penulis yang paling penulis sayang yaitu Debi (alm), Prayadi Yudi, Subiandiati, Widyawati Dina, Desti Ernawati, dan adik bungsu penulis Dera Prilanata Guita terima kasih telah mendukung dan mendoakan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan dari awal hingga detik ini.
21. Untuk partner penulis yaitu Hendrikus Chandra Sianipar terima kasih udah setia menjadi pasangan penulis dan menemani penulis dari awal skripsi sampai saat ini, terima kasih juga udah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu dan memberikan masukan serta bertukar pikiran terhadap penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

satu persatu, yang selalu mendukung dan membantu dalam menjalankan masa studi hingga proses penyelesaian skripsi ini.

Atas jasa dan bantuan semua pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah menguatkan hati penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, bukan karna kekuatan penulis tapi oleh karna kemuliaan dan kemurahan Tuhan Yesus Kristus skripsi ini terselesaikan dengan baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan, informasi serta ilmu pengetahuan bagi pembacanya.

Pontianak, Juni 2026

Desi Herkulana Sari

B1013211006

Dipindai dengan CamScanner

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI CABAI RAWIT DI KABUPATEN BENGKAYANG

Desi Herkulana Sari

(B1013211006)

ABSTRAK

Kesejahteraan petani cabai rawit erat kaitannya dengan pendapatan yang mereka peroleh, sehingga memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sangat krusial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh produksi, luas lahan, dan harga terhadap pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desktiptif dengan data primer. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 60 sampel petani cabai rawit di Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang. Metode dalam analisis data ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cabai rawit, sedangkan luas lahan tidak berpengaruh signifian. Secara keseluruhan, variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang.

Kata kunci : Pendapatan, Petani Cabai, Produksi, Luas Lahan, Harga

RINGKASAN

Judul skripsi: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai Rawit di Kabupaten Bengkayang

Cabai rawit merurpakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan sangat penting bagi petani karena merupakan sumber mata pencaharian petani yang membudidayakannya di Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang. Kesejahteraan hidup seorang petani cabai rawit diukur melalui penghasilannya, oleh karena itu faktor yang mempengaruhi pendapatan harus diperhatikan agar pendapatan petani cabai rawit stabil dan mengalami peningkatan dalam kesejahteraannya. Untuk mencapai hasil yang maksimal, diperlukan pemahaman mengenai pengaruh variabel produksi, luas lahan, dan harga yang menjadi penentu utama dalam pendapatan usaha tani di wilayah tersebut.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model pengkajian dedukatif yang berbasis pada data primer. Informasi dikumpulkan melalui kuisioner yang diberikan secara langsung kepada para subjek penelitian. Adapun sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel petani cabai rawit di wilayah Kecamatan Teriak. Proses pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Data hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel produksi memiliki nilai signifikan sebesar 0,000, yang berarti produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai rawit. Hal ini membuktikan bahwa setiap peningkatan hasil panen mampu memberkan tambahan ekonomi yang nyata bagi petani. Variabel harga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti harga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai rawit. Ketepatan harga jual di pasar menjadi faktor krusial yang menentukan besar kecilnya keuntungan bersih yang diterima oleh petani cabai rawit. Berbeda dengan variabel

lainnya, luas lahan memiliki nilai signifikan 0,832. Angka ini menjelaskan bahwa secara statistik, luas lahan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kepemilikan lahan yang luas bukan jaminan tingginya pendapatan apabila tidak disertai dengan manajemen budidaya yang intensif dan penggunaan input produksi yang efisien.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel produksi, luas lahan, dan harga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Dari segi kinerja usaha tani, optimalisasi pada hasil panen dan stabilitas harga jual di pasar sudah berjalan dengan baik, sehingga dapat dikatakan efektif dalam menyokong peningkatan pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang.

DAFTAR ISI

BAB I 8

PENDAHULUAN 8

1.1 Latar Belakang 8

1.1 Perumusan Masalah 18

1.2.1. Pernyataan Masalah 18

1.2.2. Pertanyaan Penelitian 18

1.3. Tujuan Penelitian.....18

1.4. Kontribusi Penelitian.....19

1.4.1. Kontribusi Teoritis.....19

1.4.2. Kontribusi Praktis.....19

BAB II.....21

TINJAUAN PUSTAKA.....21

2.1. Landasan Teori 21

2.1.1. Pendapatan 21

2.1.2. Teori Produksi 24

2.1.3. Harga 29

2.1.4. Luas Lahan 30

2.2. Kajian Empiris 31

2.2.1. Hubungan Produksi Terhadap Pendapatan.....35

2.2.2. Hubungan Harga Terhadap Pendapatan35

2.2.3. Hubungan Luas Lahan Terhadap Pendapatan 36

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian 36
2.3.1. Hipotesis Penelitian 37
BAB III 38
METODE PENELITIAN 38
3.1. Bentuk Penelitian 38
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 38
3.3. Sumber dan Jenis Data 39
3.4. Populasi dan Sampel 39
3.5. Teknik Pengumpulan Data 40
3.6. Variabel Penelitian 42
3.7. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 42
3.8. Metode Analisis Data 45
3.8.1 Uji Asumsi Klasik 45
3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda 47
3.8.3 Uji Hipotesis 48
BAB IV 50
HASIL DAN PEMBAHASAN 50
4.1 Hasil Penelitian 50
4.1.1 Uji Asumsi Klasik 50
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda 55
4.1.3 Uji Hipotesis 57
4.2 Pembahasan 58

4.2.1 Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Petani 58
4.2.2 Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani.....59
4.2.3 Pengaruh Harga terhadap Pendapatan Petani.....60
BAB V.....63
PENUTUP.....63
5.1 Kesimpulan63 .....
5.2 Rekomendasi.....63
DAFTAR PUSTAKA.....65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi dan Luas Lahan Cabai Rawit di Kalimantan Barat Tahun 2023 2
Tabel 1.2 Produksi dan Luas Lahan Cabai Rawit di Kabupaten Bengkayang Tahun 2023 3
Tabel 1.3 Harga Nasional dan Jumlah Petani di Kabupaten Bengkayang tahun 2023 4
Tabel 1.4 Hasil Pendapatan Petani Cabai Rawit di Kecamatan Teriak 6
Tabel 2 Output Kolmogorov-Smirnov 42
Tabel 3 Output Uji Multikolinearitas 43
Tabel 4 Output Analisis Regresi Linear Berganda 46
Tabel 5 Output Hasil Uji F 48
Tabel 6 Output Analisis Koefisien Determinan 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 27

Gambar 1. Grafik Histogram 41

Gambar 2. Norma Probability Plot.....42

DAFTAR LAMPIRAN

Lamiparan 1. Hasil survey petani cabai rawit di Kecamatan Teriak (dalam juta rupiah) 67

Lampiran 2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda 69

Lampiran 3. Uji Normalitas 70

Lampiran 4. Uji Multikolonearitas.....71

Lampiran 5. Uji Heterokedastisitas.....72

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....73

Lampiran 7. Dokumentasi.....74

Lampiran 8. Kuisioner Wawancara Penelitian.....78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam mnejaga ketahanan pangan dan mendukung pembangunan ekonomi nasional, khususnya di tengah berbagai tantangan seperti krisis ekonomi dan ketidakpastian global. Dalam berbagai kondisi sulit seperti krisis moneter dan krisis ekonomi pada tahan 1997, sektor ini terbukti tetap mampu tumbuh secara positif dan menjadi penyangga utama perekonomian. Keberhasilan pembangunan di bidang pertanian pertanian sangat bergantung pada optimalisasi berbagai subsektor seperti tanaman pangan, hortikulura, Perkebunan, peternakan, hinga perikanan. Salah satu subsektor yang berpotensi besar adalah hortikultura, yang mencakup produksi buah-buahan dan sayur-sayuran. Di antara komoditas hortikultura, cabai rawit merupakan salah satu komoditas yang menjanjikan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan pasar yang cukup stabil.

Peningkatan produksi tanaman hortikultura dapat dicapai melalui perluasan lahan tanam dan peningkatan efisiensi produksi. Ketersediaan lahan yang lebih luas serta penerapan teknologi pertanian memang berpotensi mendongkrak produktivitas, namun hal tersebut tidak secara otomatis mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksinya. Diperlukan adanya berbagai bentuk dorongan, seperti harga saranan produksi yang lebih terjangkau, kemudahan akses terhadap input pertanian, harga jual yang kompetitif, serta dukungan teknologi dan fasilitas pasca panen yang dapat menjaga kualitas dan daya tahan hasil pertanian (Dumairy, 2002).

Komoditas hortikultura merupakan bagian penting dari sektor pertanian yang menyediakan bahan pangan bagi masyarakat Indonsesia. Di Kabupaten Bengkayang, salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah cabai rawit, selama periode 2023, cabai rawit menjadi salah satu tanaman yang cukup menguntungkan. Adapun produksi tanaman semusim seperti

padi, jagung, ubi kayu/singkong, kacang tanah, dan kacang hijau. Selain itu, terdapat juga tanaman sayuran semusim seperti bayam, bawang daun, bawang merah, kangkung, sawi, dan buncis. Dari sebelas komoditas tersebut merupakan komoditas pertanian khususnya komoditas tanaman pangan yang cukup terkenal produksinya di Kabupaten Bengkayang.

Tabel 1.1 Produksi dan Luas Lahan Cabai Rawit di Kalimantan Barat Tahun 2023

No	Kabupaten	2023		Persentase Kontribusi di Kalbar	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)
		Produksi (Kw)	Luas Panen (Ha)		
1	Sambas	7.604,80	268,52	9,1%	28,32
2	Bengkayang	9.630,00	302,00	11,6%	31,88
3	Landak	1.541,00	196,25	1,8%	7,85
4	Mempawah	4.241,00	197,70	5,1%	21,45
5	Sanggau	8.470,00	340,70	10,2%	24,86
6	Ketapang	11.824,43	257,35	14,2%	45,94
7	Sintang	11.279,10	368,60	13,6%	30,59
8	Kapuas Hulu	1.764,77	212,76	2,1%	8,29
9	Sekadau	408,00	35,00	0,4%	11,65
10	Melawi	13.284,00	384,50	16,0%	34,54
11	Kayong Utara	2.826,94	45,80	3,4%	61,72
12	Kubu Raya	7.850,95	162,04	9,4%	48,45
13	Kota Pontianak	1.567,00	21,00	1,8%	74,61
14	Kota Singkawang	455,00	46,00	0,5%	9,89
TOTAL		**82.782,99**	**2.838,22**	**100%**	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat 2023

Dari tabel 1.2 data Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat 2023 , diketahui bahwa kontribusi terbesar produksi cabai rawit di Kalimantan Barat adalah Di Kabupaten Melawi dengan persentase sebesar 16,0%. Kabupaten Sekadau menjadi penyumbang paling kecil sebesar 0,4%. Sedangkan Kabupaten Bengkayang menjadi penyumbang kontribusi produksi terbesar di posisi ke empat sebesar 11,6%. Kabupaten Bengkayang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu daerah sentra produksi cabai rawit di Kalimantan Barat. Dari data Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat tahun 2023, produksi cabai

rawit di Kabupaten Bengkayang mencapai 9.630 kwintal dengan luas panen 302,00 hetare, atau berkontribusi sebesar 11,6% terhadap total produksi cabai rawit di Kalimantan Barat. Persentase ini menempatkan Kabupaten Bengkayang sebagai penyumbang produksi terbesar keempat setelah Kabupaten Melawi, Sintang, dan Ketapang.

Meskipun tidak berada di posisi teratas, kontribusi Kabuaten Bengkayang tergolong tinggi dan memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, terutama karena rata-rata produktivitasnya mencapai 31,88 kw/ha, yang menunjukkan tingkat efisiensi usahatani cabai rawit yang cukup baik. Selain itu, Kabupaten Bengkayang memiliki karakteristik geografis dan sosial ekonomi petani yang beragam, serta masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalisasi hasil pertanian hortikultura. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Bengkayang menarik untuk diteliti guna mengetahui pengaruh faktor-faktor seperti produksi, harga, dan luas lahan, serta memberikan gambaran empiris bagi pengembangan sektor pertanian hortikultura di Kalimantan Barat.

Tabel 1.2 Produksi dan Luas Lahan Cabai Rawit di Kabupaten Bengkayang Tahun 2023

No	Kecamatan	2023		Persentase Kontribusi di Kabupaten	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)
		Produksi (Kw)	Luas Lahan (Ha)		
1	Sungai Raya	374,00	13,00	3,8%	28,76
2	Capkala	635,00	19,00	6,5%	33,42
3	Sungai Raya Kepulauan	233,00	10,00	2,4%	23,3
4	Samalantan	383,00	16,00	3,9%	23,93
5	Monterado	1.366,00	25,00	14,1%	54,64
6	Lembah Bawang	88,00	6,00	0,9%	14,66
7	Bengkayang	630,00	17,00	6,5%	37,05
8	Teriak	198,00	7,00	2,0%	28,28
9	Sungai Betung	161,00	7,00	1,6%	23
10	Ledo	658,00	32,00	6,8%	20,56
11	Suti Semarang	96,00	5,00	0,9%	19,2
12	Lumar	208,00	9,00	2,1%	23,11

13	Sanggau Ledo	1.750,00	43,00	18,1%	40,69
14	Tujuh Belas	2.325,00	56,00	24,1%	41,51
15	Seluas	214,00	26,00	2,2%	8,23
16	Jagoi Babang	189,00	5,00	1,9%	37,8
17	Siding	122,00	6,00	1,2%	20,33
TOTAL		**9.630,00**	**302,00**	**100%**	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang 2023

Dari tabel 1.2 Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang 2023, diketahui bahwa kontribusi terbesar produksi cabai rawit di Kabupaten Bengkayang adalah di Kecamatan Tujuh Belas dengan persentase sebesar 24,1%. Kecamatan Lembah Bawang dan Suti Semarang menjadi penyumbang paling kecil sebesar 0,9%. Kecamatan Teriak termasuk daerah yang memperoduksi cabai rawit, namun jika dibandingkan dengan total produksi di Kabupaten Bengkayang, kontribusinya relatif kecil yaitu hanya 2,0% dari total produksi kabupaten (198,00 kw dari total 9.636,00 kw). Meskipun demikian, Kecamatan Teriak memiliki rasio intensitas produksi yang cukup baik, yaitu 28,28 kuintal per hektar, yang mengidentifikasikan adanya potensi efisiensi lahan yang menarik untuk di teliti.

Meskipun kontribusinya tidak sebesar kecamatan lain seperti Kecamatan Tujuh Belas (24,1%), Kecamatan Teriak memiliki karakteristik pertanian yang menarik untuk diteliti, karena sebagian besar masyarakatnya mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama, termasuk usahatani cabai rawit. Selain itu, wilayah ini juga memiliki tantangan dalam hal produktivitas dan efisiensi usahatani, yang diduga dipengaruhi oleh faktor produksi, harga jual dan luas lahan garapan.

Tabel 1.3 Harga Nasional dan Jumlah Petani di Kabupaten Bengkayang tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Petani (Jiwa)	Rata-rata Harga Eceran Nasional (kg)
1	Sungai Raya	1.490	58.456
2	Capkala	221	58.456
3	Sungai Raya Kepulauan	835	58.456
4	Samalantan	120	58.456
5	Monterado	289	58.456

6	Lembah Bawang	16	58.456
7	Bengkayang	395	58.456
8	Teriak	146	58.456
9	Sungai Betung	51	58.456
10	Ledo	103	58.456
11	Suti Semarang	39	58.456
12	Lumar	57	58.456
13	Sanggau Ledo	418	58.456
14	Tujuh Belas	1.669	58.456
15	Seluas	710	58.456
16	Jagoi Babang	18	58.456
17	Siding	25	58.456
TOTAL		**6.602**	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang 2023 dan Statistik Harga Komoditas Pertanian 2024

Dari tabel 1.3 menyajikan distribusi jumlah petani di Kabupaten Bengkayang. Kecamatan Teriak tercatat memiliki 146 jiwa petani. Meskipun jumlah ini bukan yang terbesar secara absolut, Kecamatan Teriak dipilih sebagai objek penelitian karena wilayah ini memiliki tingkat produktivitas lahan yang lebih unggul dibandingkan kecamatan lainnya, yaitu sebesar 28,28 kw/ha. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun luas lahannya terbatas, petani di Kecamatan Teriak mampu menghasilkan output yang lebih efisien dibandingkan Kecamatan Ledo 20,56 kw/ha dan samalantan sekitar 23,93 kw/ha, sehingga menjadi lokasi yang paling tepat untuk menguji variabel pendapatan petani cabai rawit. Meskipun basis ekonomi Kecamatan Teriak didominasi oleh komoditas perkebunan dan tanaman pangan, cabai rawit merupakan komoditas strategis yang memiliki siklus panen cukup cepat dan menjadi sumber pendapatan penting bagi petani yang membudidayakannya. Yang menjadi alasan terkuat secara ekonomi adalah adanya masalah struktural yang langsung memengaruhi variabel harga jual, ketiadaan infrastruktur pasar yang terpusat di Kecamatan Teriak sehingga menciptakan anomali, di mana menjadikan petani untuk menjual hasil panennya secara eceran pada tingkat masyarakat sekitar. Konsekunsinya, lemahnya posisi tawar *(bargaining power)* petani sehingga menghambat kestidakstabilan pendapatan. Masalah ekonomi yang spesifik ini menjadikan Kecamatan Teriak

lokasi yang paling ideal untuk menguji secara kuantitatif mengapa kontradiksi antara potensi pertanian dan realitas ketidakstabilan pendapatan terjadi.

Kabupaten Bengkayang memiliki struktur ekonomi yang didukung oleh sejumlah sektor utama, di antaranya sektor pertanian, perkebunan, dan pertambangan. Selain itu, sektor lainnya antara lain pariwisata dan perdagangan dan jasa. Di antara sektor-sektor tersebut, pertanian masih menjadi salah satu pilar utama perekonomian, terutama di wilayah pedesaan yang masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Keunggulan sektor pertanian ini ditopang oleh berbagai komoditas unggulan daerah seperti kelapa sawit, karet, padi, serta tanaman hortikultura seperti cabai rawit. Dengan peran yang cukup besar, sektor pertanian menjadi kunci penting dalam mendorong peningkatan pendapatan petani dan pertumbuhan ekonomi daerah secara menyeluruh.

Hingga saat ini, luas lahan pertanian hortikultura yang tersedia di Kabupaten Bengkayang masih belum mampu mencukupi kebutuhan pasar secara optimal. Peningkatan jumlah penduduk turut mendorong naiknya permintaan terhadap sayuran, termasuk cabai rawit, salah satu komoditas utama dalam sektor hortikultura. Namun, lonjakan permintaan ini belum sepenuhnya diimbangi oleh peningkatan produksi dari petani, yang terkendala oleh faktor-faktor kesuburan tanah, gangguan hama, dan keterbatasan sarana produksi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengembangkan produksi cabai rawit sebagai sumber pendapatan yang potensial bagi petani.

Tabel 1.4 Hasil Pendapatan Petani Cabai Rawit di Kecamatan Teriak

No.	Nama Responden	Produksi (kg)	Luas lahan (m^2)	Harga jual (rupiah)	Total Penerimaan
1	Tayep	140	1,150 m^2	50.000	7.000.000
2	Ace	24	250 m^2	50.000	1.200.000
3	Alus	14	175 m^2	50.000	700.000
4	Yanto	40	11,500 m^2	50.000	2.000.000
5	Ahu	20	200 m^2	100.000	2.000.000
6	Ateng	20	400 m^2	100.000	2.000.000
7	Riki	40	900 m^2	80.000	3.200.000

8	Cencen	75	530 m²	80.000	6.000.000
9	Apet	26	530 m²	60.000	1.560.000
10	Karoncon	18	350 m²	80.000	1.400.000
11	Amat	50	155 m²	50.000	2.500.000
12	Yogi	100	350 m²	80.000	8.000.000
13	Mungkin	27	690 m²	80.000	2.160.000
14	Langkonong	35	350 m²	80.000	4.000.000
15	Linus	40	185 m²	80.000	2.000.000

Sumber : data diolah 2025

Dari tabel 1.4 data pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Teriak merupakan data penerimaan riil petani dalam satu kali masa panen atau satu siklus produksi. Fluktuasi pendapatan menunjukkan fluktuasi yang signifikan di mana fenomena kontras ini merupakan data primer hasil penelitian lapangan, terlihat bahwa total penerimaan dari 15 responden petani cabai rawit mencapai Rp43.720.000. Hasil temuan di lapangan ini menunjukkan bahwa usaha tani cabai rawit memberikan kontribusi ekonomi yang nyata bagi petani, di mana mayoritas responden memperoleh hasil penjualan yang positif. Data murni ini menjadi dasar yang kuat bagi peneliti untuk menganalisis lebih lanjut mengenai struktur biaya dan tingkat keuntungan bersih guna menentukan kelayakan usaha tani cabai rawit di daerah penelitian.

Penurunan pendapatan tersebut dipicu oleh dua kelompok faktor utama yaitu faktor teknis dan produksi, faktor harga jual. Penurunan hasil produksi menadi penyebab langsung rendahnya pendapatan petani, petani secara konsisten melaporkan bahwa hasil panen yang tidak maksimal sering kali disebabkan oleh faktor alam yang sulit dikendalikan. Faktor cuaca yang ekstrem, baik curah hujan tinggi maupun kemarau panjang, mengganggu proses pembungaan dan pembuahan tanaman. Selain itu, serangan hama dan penyakit juga menjadi kontributor utama penurunan kualitas dan kuantitas produksi. Kerentanan ini diperjelas oleh perbedaan tingkat pengalaman bertani antar petani, petani dengan pengalaman terbatas cenderung kurang optimal dalam merespon cepat terhadap serangan hama atau perubahan ikim, sehingga berdampak langsung pada jumlah produksi. Selanjutnya faktor yang paling signifikan secara struktural adalah harga jual, selain masalah produksi tekanan yang signifikan terhadap pendapatan petani

cabai rawit juga bersumber dari masalah harga jual di tingkat masyarakat sekitar. Ketiadaan infrastruktur pasar yang terpusat di Kecamatan Teriak mengakibatkan mereka untuk menjual hasil produk secara eceran. Situasi ini menciptakan lemahnya *(bargaining power)* petani, yang menyebabkan mereka menerima harga yang sangat fluktuatif dan sering kali tidak stabil. Dengan demikian meskipun produksi cabai rawit sudah optimal, masalah harga jual di tingkat lokal ini secara langsung menghambat stabilisasi pendapatan yang diupayakan oleh petani.

Tantangan dalam meningkatkan produksi seringkali mendorong petani cabai rawit untuk menggunakan pupuk anorganik dan pestisida yang tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan, sehingga menyebabkan peningkatan biaya usaha tani. Dalam kegiatan usahatani cabai rawit, petani memerlukan biaya produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Komponen biaya ini sangat mempengaruhi pendaptan yang diterima petani. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan untuk pembelian sarana produksi pertanian, maka keuntungan petani cenderung menurun. Namun, apabila petani mengurangi penggunaan input tersebut untuk menekan biaya, produktivitas tanaman bisa berkurang akibat kurangnya unsur hara atau serangan hama dan penyakit. Oleh karena itu, petani perlu mengatur penggunaan benih, pupuk, dan pestisida secara efisien agar hasil produksi tetap tinggi dan pendapatan yang diterima dapat meningkat.

Pendapatan usahatani merupakan hasil bersih yang diperoleh petani dari kegiatan produksi setelah dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani berlangsung. Besar kecilnya pendapatan sangat dipengaruhi oleh jumlah petani (Suriadi, 2017). Umumnya, meskipun produksi yang dihasilkan cukup banyak, pendapatan petani bisa menurun apabila harga jual produksi rendah, sehingga petani dapat mengalami kerugian dalam kegiatan usahataninya. Beberapa faktor yang menentukan tingkat pendapatan petani dapat disesuaikan dengan tujuan usaha yang dijalankan, antara lain meliputi biaya produksi, penerimaan, serta keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di**

Kabupaten Bengkayang" guna mengetahui bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap Tingkat pendapatan petani cabai rawit di daerah tersebut.

1.1 Perumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Kabupaten Bengkayang memiliki potensi agrikultur yang besar dalam pengembangan komoditas hortikultura, termasuk cabai rawit. Cabai rawit merupakan salah satu komoditas strategis yang berperan penting sebagai sumber pendapatan bagi petani yang membudidayakannya di wilayah tersebut. Namun, meskipun memiliki potensi yang baik, hasil dari laporan awal menunjukkan adanya fluktuasi signifikan pada tingkat pendapatan petani cabai rawit dari tahun ke tahun. Kondisi ini semakin di perjelas oleh adanya kesenjangan antara potensi produksi yang seharusnya dicapai dengan indikasi hasil aktual yang cenderung rendah, seperti yang terindikasi dari laporan adanya serangan hama/penyakit atau manajemen budidaya yang kurang optimal. Selain itu, masalah pemasaran juga menjadi faktor penting. Ketiadaan infrastruktur pasar yang terpusat di Kecamatan Teriak menjadikan petani untuk menjual hasil produksi secara eceran langsung kepada masyarakat sekitar. Cara penjualan ini berakibat pada lemahnya posisi tawar petani dan menjadikan harga jual yang diterima menjadi tidak stabil.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah produksi cabai rawit berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kabupaten Bengkayang?
2. Apakah harga cabai rawit berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kabupaten Bengkayang?
3. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kabupaten Bengkayang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakangnya ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh produksi cabai rawit terhadap pendapatan petani di Kabupaten Bengkayang.

2. Untuk menganalisis pengaruh harga cabai rawit terhadap pendapatan petani di Kabupaten Bengkayang.
3. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani di Kabupaten Bengkayang.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada kajian ekonomi pertanian dan teori produksi. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai bagaimana faktor-faktor seperti jumlah hasil produksi (panen), harga komoditas, dan luas lahan memengaruhi tingkat pendapatan petani. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk menguji dan mendukung teori-teori ekonomi mikro, terutama teori produksi dan pendapatan dalam konteks komoditas hortikultura seperti cabai rawit. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu pendapatan petani di Tingkat daerah.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Pertanian Kalimantan Barat, dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan pendapatan petani cabai rawit. Informasi mengenai pengaruh produksi, harga, dan luas lahan terhadap pendapatan petani dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan program penyuluhan, pemberian subsidi benih, pengelolaan harga pasar, serta optimalisasi pemanfaatan laham pertanian. Selain itu, penelitian ini juga diharapka dapat menjadi refrensi bagi petani cabai rawit dalam mengambil keputusan usaha tani secara lebih rasional berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan mereka.